

Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model PBL Kelas IV MI

Anwar^{1*}, Arum Ratnaningsih¹, Galih Yansaputra¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Jl. K.H.A. Dahlan No. 3 & 6 Purworejo, Jawa Tengah

E-mail: anwarsenen97@gmail.com

Abstrak: Tujuan: 1) meningkatkan kemampuan kerjasama, 2) meningkatkan hasil belajar, 3) meningkatkan kualitas pembelajaran. Merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian kelas IV terdiri dari 10 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, angket, pretest, posttest, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu wawancara, observasi, angket, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian, 1) kerjasama siswa 80,50 (Tinggi). 2) Hasil belajar 90% (Tinggi). 3) Proses pembelajaran sebelum siklus I masih monoton. Siklus I dan II meningkat sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning*, a) Orientasi siswa terhadap masalah, b) Mengorganisasikan siswa, c) Membimbing penyelidikan, d) Mengembangkan hasil karya, e) Analisis dan evaluasi. Terbukti dari skor yang diperoleh 3,8. Disimpulkan bahwa kerjasama dan hasil belajar dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Kerjasama, Hasil Belajar Siswa, PBL, Matematika Bangun Datar

Abstract: Objectives: 1) increase the ability to work together, 2) improve learning outcomes, 3) improve the quality of learning. Is a classroom action research. Class IV research subjects consisted of 10 students. The data collection instruments were observation guidelines, questionnaires, pretest, posttest, and documentation. Data analysis techniques are interviews, observation, questionnaires, tests and documentation. The results of the study, 1) student cooperation 80.50 (High). 2) Learning outcomes 90% (High). 3) The learning process before the first cycle is still monotonous. Cycles I and II increase according to the steps of *Problem Based Learning*, a) Student orientation to problems, b) Organizing students, c) Guiding investigations, d) Developing work results, e) Analysis and evaluation. Evidenced by the score obtained 3.8. It is concluded that cooperation and learning outcomes can be increased by using the *Problem Based Learning* model in Mathematics for grade IV MI for the 2020/2021 academic year.

Keywords: Cooperation, Student Learning Outcomes, PBL, Flat-Building Mathematics

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru, untuk menunjang tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Praktiknya siswa dituntut untuk aktif dan memiliki keterampilan dan kecerdasan dalam proses pembelajaran. Kemampuan kerjasama dalam pembelajaran melatih peserta didik untuk aktif berdiskusi, menumbuhkan hubungan antar sebaya, diharapkan dapat menambah pemahaman akan materi yang sedang dipelajari

oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar dapat meningkat sesuai apa yang diinginkan. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Proses pembelajaran yang dikemas semenarik mungkin akan menumbuhkan minat belajar siswa, siswa menjadi aktif dalam belajar, berdiskusi, tentunya hal itu akan membuat siswa lebih paham akan materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang monoton dan masih berpusat pada guru akan mempengaruhi keterampilan-keterampilan yang seharusnya dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, siswa jadi cenderung mudah bosan dengan pembelajaran yang dibawakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar kelas IV di MI Ma'arif Ngadirejo.

Hamid (2011) menyatakan bahwa kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri. Sarwono (2011) menegaskan bahwa kerjasama merupakan bentuk kelompok yang terdiri dari lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur. Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama.

Menurut Rosyid (2019), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Sinar (dalam Endang 2020), hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama belajar yang menyangkut ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, yang ditempuh selama beberapa waktu belajar/pokok bahasan sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Runtukahu (2013), matematika adalah ilmu pengetahuan yang dimulai dari berbagai kegiatan fisik seperti mengukur, menghitung, dan mengelompokkan objek-objek. Menurut Anderson (dalam Sriyanto, 2017), matematika adalah suatu cara berpikir, suatu cara pembuktian. Hamalik (dalam Afandi, M, 2013) bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu.

Arum (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah satu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2016) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Permasalahan pembelajaran yang dirasakan di MI Ma'arif Ngadirejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo masih ditemukan beberapa kendala pertama yaitu kemampuan bekerjasama siswa masih rendah, siswa cenderung kurang aktif dalam bekerja tim/kelompok sebagian besar siswa hanya mengandalkan beberapa anggota dalam kelompok dan tidak terjadi proses diskusi dan bertukar pendapat antara anggota kelompok, guru jadi kesulitan saat menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dengan kelompok. Kedua, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar masih rendah, siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) lebih sedikit dibanding siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Ketiga, tentang proses kegiatan pembelajaran, bahwa proses belajar mengajar yang selama ini digunakan di MI Ma'arif Ngadirejo masih menggunakan model Konvensional.

Tentunya hal seperti itu menjadi kendala bagi pendidik dan peserta didik karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika khususnya materi bangun datar. Perlu adanya perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), agar pada saat kegiatan proses pembelajaran tidak monoton, guru tidak hanya menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) akan melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah pada dunia nyata dan sekaligus belajar mengetahui pengetahuan materi pembelajaran yang sedang dipelajari di sekolah. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan motivasi untuk belajar inisiatif dalam belajar atau bekerja, dan meningkatkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010) model penelitian tindakan digambarkan seperti Gambar 1 berikut.



Lokasi penelitian ini adalah MI Ma'arif Ngadirejo Desa Ngadirejo RT 02 / RW 02 Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sebanyak 10 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode tes, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan tes dari setiap siklus dianalisis dengan cara menghitung rerata dan menghitung persentase. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan tes dari setiap siklus dianalisis dengan cara menghitung rerata dan menghitung persentase.

Rerata dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

\bar{X} : rerata (mean)

$\sum X$: jumlah seluruh skor

N : banyaknya siswa

Persentase dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} 100 \quad (2)$$

Keterangan:

S : nilai persen yang dicari

R : skor mentah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

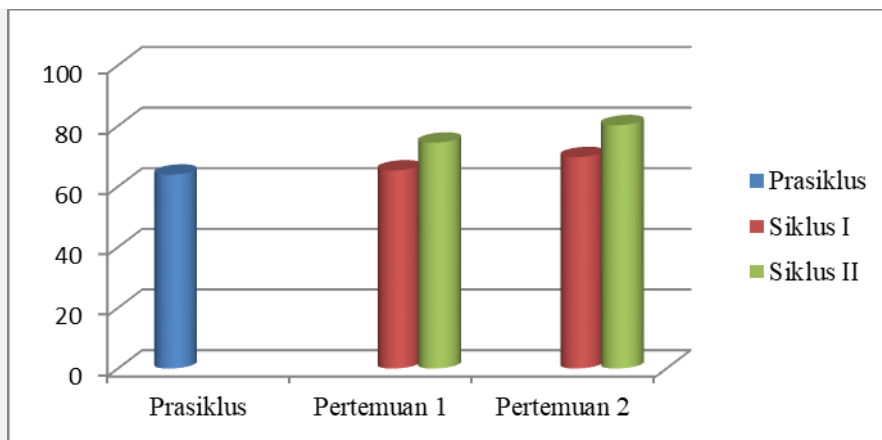
Dari hasil persen yang diperoleh kemudian menentukan tingkat persentase kerja sama siswa. Berikut ketentuan persentase kerjasama siswa menurut Arikunto (2010).

Tabel 1. Kategori Kerjasama Siswa

No	Tingkat Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100%	Baik Sekali
2	61 – 80%	Baik
3	41 – 60%	Cukup
4	21 – 40%	Kurang Baik
5	0 – 20%	Tidak Baik

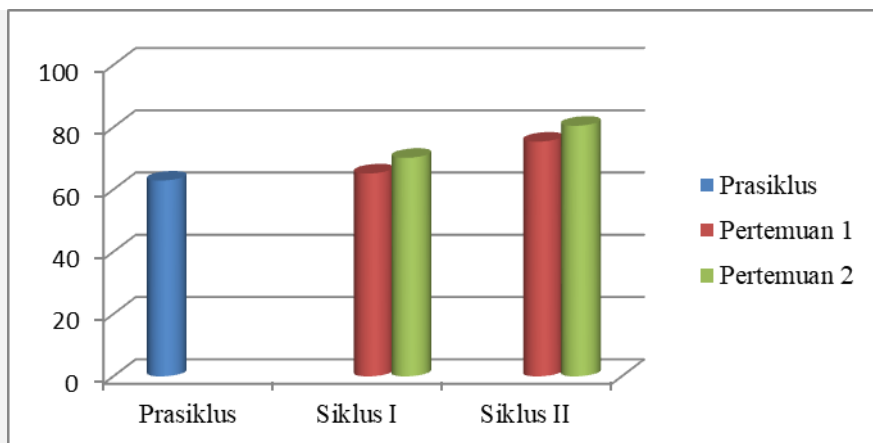
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah observasi kerjasama, angket kerjasama dan tes. Keaktifan belajar mengalami peningkatan dari kegiatan siklus I yaitu dengan rata-rata 69,75 menjadi 80,25 pada siklus II. Nilai hasil belajar pada siklus I 70,20 menjadi 80,50 pada siklus II. Berikut tingkat kerjasama dan hasil belajar siswa disajikan dalam Gambar 1.



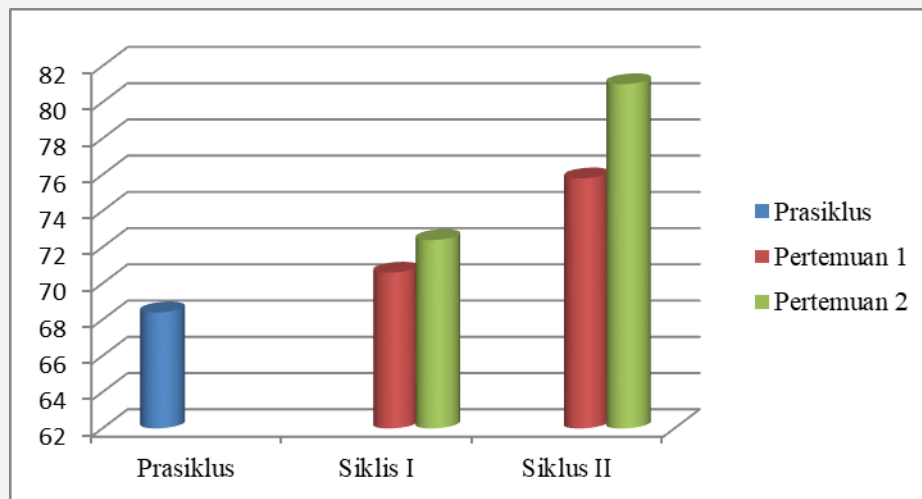
Gambar 1. Grafik Peningkatan Observasi Kerjasama Siswa

Berdasarkan Gambar 1 di atas peningkatan kerjasama dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh skor sebesar 61,94 (rendah). Dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan yaitu diperoleh hasil dengan rata-rata 65,35 (sedang) pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi skor rata-rata 69,75 (sedang) pada pertemuan 2. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata 74,50 (sedang) pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi skor rata-rata 80,25 (tinggi) pada pertemuan ke 2. Data tersebut dapat digambarkan pada Gambar 2 berikut.

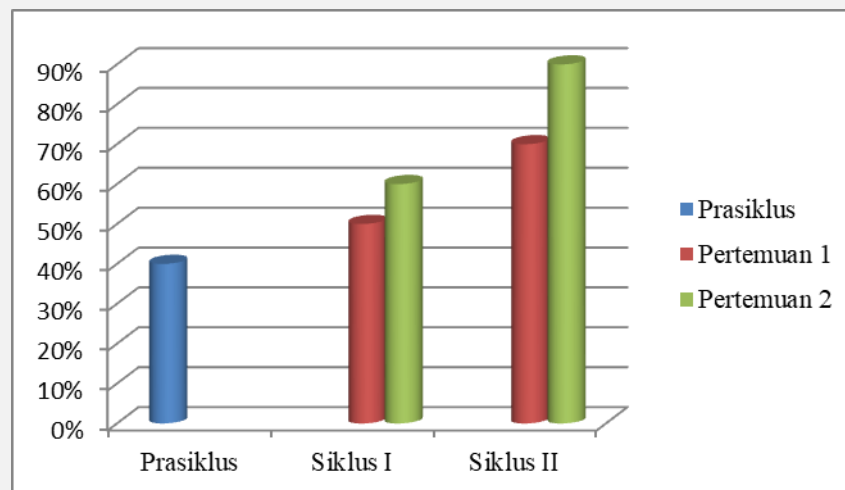


Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Angket Kerjasama Siswa

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan adanya peningkatan kerjasama dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh skor sebesar 62,90 dengan kriteria rendah. Dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan yaitu diperoleh hasil dengan rata-rata 65,20 dengan kriteria sedang pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi skor rata-rata 70,20 dengan kriteria sedang pada pertemuan 2. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata 75,40 dengan kriteria kerjasama tinggi pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi skor rata-rata 80,50 dengan kriteria tinggi pada pertemuan ke 2. Data tersebut dapat digambarkan dengan Gambar 3 dan Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika



Gambar 4. Grafik Persentase Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus mempunyai nilai rata-rata 68,40. Siswa yang mencapai KKM sejumlah 4 siswa dengan persentase 40% dan siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 6 siswa dengan persentase 60%. Dari prasiklus ke siklus I terdapat peningkatan hasil belajar dengan hasil rata-rata 70,60 pada pertemuan 1. Siswa yang sudah mencapai KKM sejumlah 5 siswa dengan persentase 50% dan siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 5 siswa dengan persentase 50%. Pada pertemuan 2 siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi

72,40 dengan siswa yang mencapai KKM sejumlah 6 siswa dengan persentase 60% dan siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 4 siswa dengan persentase 40%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 75,80 pada pertemuan 1 dengan siswa yang mencapai nilai KKM sejumlah 7 siswa dengan persentase 70% dan siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 3 siswa dengan persentase 30%. Pada pertemuan 2 siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,00 dengan siswa yang mencapai KKM sejumlah 9 siswa dengan persentase 90% dan siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 1 siswa dengan persentase 10%.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model ini siswa bisa belajar sambil bermain agar tidak bosan dalam pembelajaran Matematika. Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah penerapan model *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai meningkatkan kerjasama dan hasil belajar dalam proses belajar siswa, dari hasil memperlihatkan bahwa perlu ditingkatkan lagi sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Ngadirejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan segenap guru MI Ma'arif Ngadirejo serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press. Diunduh pada tanggal 26 Januari 2021 dari books.google.id
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamid, Sholeh, M. (2011). *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rosyid, M., Zaiful, M. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara. Diunduh pada tanggal 26 Januari 2021 dari books.google.id
- Runtukahu, J. T. (2013) *Pengajaran Matematika bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sriyanto, H.J. (2017). *Mengobarkan Api Matematika*. Sukabumi: CV Jejak.
- Suwarno. (2011). *Pesikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yansaputra, G. dan Pangestika, R. R. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS dengan Model Problem Based Learning berbantuan Peta Konsep untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran *IPS SD*. Puworejo: *JPSE. Vol 5 (1)*. Diunduh pada tanggal 1 Februari 2020 dari repository.ump.ac.id